

## ABSTRACT

Rinanti Nur Oktapuri. 2012. *A Moodle Speaking Learning Model for Hotel Accommodation Students of Vocational School*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

The students of vocational schools were accustomed to acquire teaching and learning related to tourism materials in sequence to prepare toward the factual work world. The time allocation of teaching and learning activities of the students in vocational school were more on the practice and as a consequence the students only have a limited time to learn the theories of any lessons. The English subject is one of the materials that need to learn both practices and theories. This study was aimed at answering the following research problem: what the design of a speaking learning model for hotel accommodation students of vocational school using *Moodle* is like. This major question was elaborated more into two-minor questions as followed (a) *How a speaking learning model is designed*, (b) *What pedagogical aspects that can be accommodated using Moodle*.

To answer the major question, the researcher had to combine the answer of the minor questions. To gain the answer for the first minor question, the researcher conducted a library study and interviewed some experts. It was found out that the students speaking needs are the pragmatics language deal with hotelier conversations and series of activity that be able to practice students' English speaking skill. After that the researcher developed the designed learning model based on some theories as follow: teaching speaking, curriculum and competence standard of vocational school, autonomous learners, pedagogical aspects and the ADDIE model.

The designed learning model provided some activities which was able to enhance the students' speaking skill. *Appetizer* lets the students imagine certain hotelier condition in which leading the students into a missing vocabulary quiz in *Appetizer Quiz*. The *Main Course* activities were reading the lists of vocabulary, expressions and dialogues, listening to recorded dialogue, watching video of the right pronunciation, making the dialogue based on the provided guidance, making students' own dialogue and getting the tips and tricks based on the certain topic. *Dessert* part gave opportunity for the students to make their own dialogue in a form of role play and the students have to upload it. *Comment Box* ^^ part was intended for the students to share and give comments to their friends' video. There were two additional features that would help the learners obtain the optimal learning. They were *Glossary* and *Video Topping!* which provided the list of difficult words and the videos related with the discussed topic.

To answer the second minor question, the researcher implemented the designed learning model and distributed post-implementation questionnaire. From eight pedagogical aspects stated by Egbert (1999), seven of them were clearly appear in this designed learning model. The designed learning model provided an interaction and negotiation of the meaning, learners' interaction with the target language as the authentic audience, learners' involvement in authentic tasks, learners' production within the varied and creative language use, learners fulfilment with enough time to employ the task and to gain feedback from the teacher, learners were able to work in an ideal atmosphere with an ideal stress/ anxiety level and learners autonomy is supported also by implementing this designed learning model.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

The research had contributed useful learning model for the teaching and learning activity of hotel accommodation class of vocational school in particular. As the final remarks, it was expected that the research would be useful for further research. Therefore, the research can give contribution the improvement of English language teaching and pedagogy world.



## ABSTRAK

Rinanti Nur Oktapuri. 2012. *A Moodle Speaking Learning Model for Hotel Accommodation Students of Vocational School*. Yogyakarta: Program Pascasarjana kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Pelajar sekolah menengah kejuruan jurusan akomodasi perhotelan mendapat pelajaran yang langsung berhubungan dengan dunia perhotelan dengan tujuan menyiapkan masa depan mereka. Pembagian alokasi waktu pembelajaran lebih diarahkan kepada pembelajaran praktek yang mana membuat pembelajaran teori menjadi berkurang. Bahasa Inggris termasuk pelajaran yang diajarkan secara teori maupun praktek. Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan utama yaitu seperti apakah model pembelajaran berbicara bahasa Inggris untuk siswa SMK perhotelan? Pertanyaan utama tersebut dapat terjawab melalui pertanyaan-pertanyaan berikut: (a) *Bagaimana desain dari model pembelajaran Moodle, dan (b) Unsur pedagogik apa saja yang dapat muncul menggunakan model pembelajaran Moodle.*

Untuk menjawab pertanyaan utama, peneliti harus mengkombinasikan jawaban-jawaban dari kedua pertanyaan pendukung. Untuk menjawab pertanyaan pendukung yang pertama, peneliti mengadakan studi perpustakaan dan mewawancarai beberapa ahli. Hasilnya adalah bahwa kebutuhan berbicara siswa adalah bahasa praktis perhotelan dan aktivitas belajar yang mampu melatih dan meningkatkan bicara siswa dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, peneliti mengembangkan model pembelajaran berdasar pada teori berbicara, kurikulum dan kompetensi standar SMK, siswa mandiri, aspek pedagogis dan model pengembangan materi ADDIE. Materi pembelajaran ini menyediakan aktivitas yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Bagian *Appetizer* memungkinkan siswa untuk mengimajinasikan keadaan di dunia perhotelan yang mana akan mengarahkan siswa menuju bagian selanjutnya yaitu menjawab latihan awal pada bagian *Appetizer Quiz*. Bagian *Main Course* menyediakan beberapa aktivitas seperti membaca daftar kalimat ekspresi, kosakata dan contoh-contoh dialog, mendengarkan dari rekaman dialog, menonton video yang melatih pengucapan suatu kata atau ekspresi, membuat dialog berdasarkan pada langkah-langkah bantuan yang telah tersedia, membuat dialog sendiri tanpa bantuan dan tersedia pula cara-cara mengatasi masalah yang berhubungan dengan keadaan perhotelan. Bagian *Dessert* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat dialog mereka sendiri dalam bentuk permainan peran yang direkam dengan telepon genggam dan siswa harus mengunggahnya. Bagian *Comment Box* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar bagi video unggahan teman lainnya.

Ada dua kegiatan tambahan yang akan membantu siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal. Kegiatan itu adalah *Glossary* dan *Video Topping* dimana menyediakan arti dari kosa kata yang sulit dan video-video yang berhubungan dengan topik yang didiskusikan. Untuk menjawab pertanyaan pendukung yang kedua peneliti mengimplementasikan model pembelajaran tersebut dan menyebarkan kuesioner. Dari delapan unsur pedagogis yang dikemukakan oleh Egbert (1999), tujuh diantaranya muncul dengan jelas dalam model pembelajaran ini. Model pembelajaran ini menyediakan interaksi dan menegosiasikan arti pelajaran yang dipelajari, interaksi dengan bahasa yang dipejari dengan siswa sebagai pengguna bahasa tersebut, menyatunya siswa dengan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, siswa mampu menghasilkan sesuatu dalam kegiatan yang bervariasi dan menggunakan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahasa tersebut, dipenuhinya kebutuhan siswa dengan waktu pembelajaran yang sesuai dan pemberian feedback dari guru, siswa mampu beraktifitas dalam suasana pembelajaran yang ideal dengan tingkat stress yang sesuai, dan kemampuan siswa untuk menjadi mandiri terdukung oleh model pembelajaran ini.

Penelitian ini telah memberikan model pembelajaran yang berguna dalam aktivitas belajar siswa pada khususnya siswa akomodasi perhotelan menengah kejuruan. Sebagai penutup, diharapkan bahwa penelitian ini akan berguna bagi penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran bahasa Inggris dan dunia pendidikan.

